

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit sama seperti organisasi yang bergerak di bidang layanan jasa lainnya. Untuk itu rumah sakit memerlukan sebuah produk berbentuk jasa ataupun pelayanan. Sedangkan biaya adalah nilai dari faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Dalam bidang kesehatan, produk yang dihasilkan rumah sakit adalah jasa kesehatan yaitu pelayanan rawat jalan, rawat inap, laboratorium, radiologi dan lain-lain.

Menurut UU No. 44 Tahun 2009, Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menjalankan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh. Fungsi dari Rumah Sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan yang berdasarkan dengan standar pelayanan rumah sakit, dan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan perorangan

dengan pelayanan kesehatan yang paripurna pada tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis tiap orang.

Pada tahun 2004, telah disahkan Undang-Undang No.40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Undang-undang ini mengharuskan jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk termasuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yaitu BPJS (Depkes, 2013).

Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 telah mengamanatkan, Jaminan Sosial Nasional akan dilakukan oleh BPJS, termasuk jaminan kesehatan, jaminan tenaga kerja, jaminan pensiun. Khusus untuk Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) akan diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang implementasinya dimulai 1 Januari 2014 (Depkes, 2013).

CT-Scan (Computer Tomography Scanning) merupakan suatu alat penunjang diagnosis yang mempunyai aplikasi yang universal untuk pemeriksaan seluruh organ tubuh. Pada penggunaannya, CT-Scan digunakan untuk media pencitraan terhadap media film, yang digunakan untuk penunjang diagnosis

yang yang telah di lakukan oleh dokter. Dalam beberapa tipe CT-Scan berbeda-beda sesuai dengan banyaknya *slice* yang dimiliki. Semakin tinggi *slice* yang dapat dilakukan, harga CT-Scan akan semakin mahal.

Analisis unit cost (biaya satuan) adalah suatu kegiatan menghitung biaya rumahsakit untuk berbagai jenis pelayanan yang ada, baik secara total maupun per-unit atau per-pasien, dengan cara menghitung seluruh biaya pada unit/pusat biaya/departemen jasa serta mengalokasikan atau mendistribusikan ke unit-unit produksi yangkemudian dibayarkan oleh pasien (Agastya & Arifa'i, 2011). Terdapat banyak metode yang digunakan untuk menghitung unit cost dan metode yang banyak digunakan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC). *Activity Based Costing* merupakan suatu metodologi pengukuran biaya dan kinerja atas aktivitas,sumber daya, dan objek biaya (Adisasmito, 2008). Analisis biaya per unit ini (*unit cost*) dapat dipergunakan rumah sakit untuk pengukuran kinerja sebagai acuan menentukan anggaran, subsidi, dan alat negosiasi pembiayaan kepada *stakeholder*. Penghitungan *unit cost* dengan

Activity Based Costing (ABC) dapat mengukur secara cermat nilai biaya satuan yang seharusnya diterapkan untuk pembebanan biaya sehingga meningkatkan ketelitian dalam menentukan pembebanan.

Hasil klaim bpjs pada tindakan pemeriksaan *head CT-Scan* pada rumah sakit tipe C swasta adalah sebesar RP. 939.500,00. Di RS PKU Muhammadiyah Bantul selama ini telah berjalan layanan tindakan pemeriksaan CT-Scan. Tarif yang digunakan sesuai dengan ketentuan Rumah sakit, dan belum pernah dihitung secara benar tarif yang digunakan telah sesuai atau belum. Ditambah lagi dengan era BPJS, Klaim yang telah ditentukan dirasakan kurang sesuai dengan biaya riil yang seharusnya digunakan oleh rumah sakit. Evaluasi tarif terakhir adalah tahun 2014. Selain itu penentuan tarif juga belum menggunakan sistem ABC. Padahal pemeriksaan tersebut sering dilakukan dan digunakan untuk melakukan pendekatan diagnosis terhadap berbagai karakteristik pasien.

Dari uraian diatas, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian terhadap masalah yang ada, Apakah tarif

yang ditentukan rumah sakit sudah sesuai dengan cost yang dikeluarkan untuk pemeriksaan *Head CT-Scan*.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah *unit cost* tindakan *Head CT-Scan* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?
2. Bagaimana perbedaan antara hasil perhitungan *unit cost* tindakan *Head CT-scan* dengan metode *Activity Based Costing* dan *real cost* yang di terapkan di RS PKU Muhammadiyah Bantul?
3. Bagaimana perbedaan antara hasil perhitungan *unit cost* tindakan *Head CT-scan* dengan metode *Activity Based Costing* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan tarif paket INA-CBG's ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa *unit cost* tindakan *Head CT-scan* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk menganalisa perbedaan antara hasil perhitungan *unit cost* tindakan *Head CT-scan* dengan metode *Activity Based Costing* dengan tarif yang di terapkan di RS PKU Muhammdiyah Bantul.
3. Untuk menganalisa perbedaan *unit cost* tindakan *Head CT-scan* dengan metode *Activity Based Costing* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan tarif paket INA-CBG's.

D. Manfaat penelitian

1. Aspek teoritis
Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa, memberikan pengetahuan tentang penentuan *unit cost* sebagai dasar penetapan tarif *Head CT-Scan* yang dihitung dengan metode *Activated Based Costing*.

2. Aspek praktis

Sebagai bahan untuk kajian evaluasi terhadap perencanaan dalam evaluasi biaya yang ada serta untuk efisiensi biaya *Head CT-Scan* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

3. Aspek Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam menentukan tarif riil yang sesuai dengan nilai satuan tindakan pemeriksaan *Head CT-Scan* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak pasien akan dilakukan *Head CT-Scan* , sampai selesai semua tindakan, kemudian dibandingkan dengan tarif yang diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Bantul

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai analisa biaya satuan pada tindakan *Head CT-Scan* di RS PKU Muhammadiyah Bantul sejauh ini belum ditemukan, dilakukan, maupun dipublikasikan, namun

beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh:

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
Lailla Eryani, 2013	Analisa biaya satuan pelayanan (<i>unit cost</i>) dengan metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) sebagai pembanding jasa sarana tariff pelayanan endoskopi studi pada RSUD kota Yogyakarta	Mengidentifikasi <i>unit cost</i> pelayanan Endoskopi berdasarkan aktivitas yang telah berlangsung selama ini.	Penelitian deskriptif dengan studi kasus, analisis data menggunakan metode kuantitatif.	<i>Unit costdiagnostik Esofago-gastro-duodenoskopi (EGD)</i> sebesar Rp.425.841,-, selisih lebih tinggi dari tarif Rp.75.841. <i>Unit cost terapiutik Ligasi Varises Esofagus (LVE)</i> Rp.648.035,- selisish lebih tinggi dari tarif Rp.298.025.	Penelitian ini bukan menghitung biaya satuan (<i>unit cost</i>) tindakan CT scan pada pasien di RS PKU Bantul
Fitria Puspita, 2014	Analisis Unit Cost Pemeriksaan Kimia Klinik dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (study kasus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta)	Mengidentifikasi unit cost pelayanan laboratorium, kimia darah berdasar aktivitas yang telah berlangsung selama ini.	Penelitian studi kasus, analisa data, menggunakan metode kuantitatif	Biaya satuan pemeriksaan klinik gula darah sebesar Rp.19.907,35. Selisih Rp. 3.707,35 Biaya asam urat sebesar Rp. 19.247,35 Selisih Rp 2352,65 Biaya pemeriksaan kolesterol Rp. 24.612,50 Selisih Rp.2387,50	Penelitian Fitria, menghitung biaya satuan pemeriksaan kimia klinik yang ada di PKU Yogyakarta.

Eva Marvia, 2011	Analisis Perhitungan Unit Cost pela Analisis Perhitungan Unit Cost Pelayanan Hemodialisa dengan Pendekatan ABC (Studi Kasus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1)	Mengidentifikasi unit cost pelayanan hemodialisa berdasar aktivitas yang telah berlangsung selama ini.	Penelitian deskriptif dengan studi kasus, analisis dan menggunakan metode kuantitatif	Biaya satuan unti hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebesar Rp. 416.122, sedangkan biaya yang ditetapkan adalah Rp. 517.500.	Penelitian tersebut menghitung biaya satuan pemeriksaan hemodialisa, sedangkan penelitian ini menghitung unit cost CT-Scan
------------------	---	--	---	--	--

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian diatas, yang ditujukan guna menganalisa dan mengevaluasi biaya satuan pada tindakan *head CT-Scan* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.